



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 645-654

ISSN: 2655-1772



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VIII MTS. AL-ATIQIYAH KARADENAN

R. Sayid Yaumul fitri, Santi Lisnawati

SMP Plus awwaliyah al-asiyah

E-mail: rsayidsf@gmail.com

Abstrak

Mutu pendidikan menjadi suatu permasalahan apabila hasil dari pendidikan tersebut belum mampu mencapai taraf yang diharapkan. Hasil belajar siswa masih belum merata dikarenakan tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal diluar kaitan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Maka dari itu siswa harus diarahkan untuk dapat mengenal, memahami, dan menghayati agar hasil belajar siswa kelas VIII di MTs.Al-Atiqiyah dapat berkembang dan meningkat. Berdasarkan tersebut, upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas VIII yaitu dengan menerapkan metode Demonstrasi. Dengan menerapkan metode ini siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang ditemukan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII, (2) Mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTs.Al-Atiqiyah Karadenan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil

penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus hanya 7 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 24,13% kemudian naik pada siklus I sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 34,6%, pada siklus II menjadi 21 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 72,42% dari 29 jumlah peserta didik dengan nilai rata-rata berdasarkan data guru Aqidah Akhlak adalah 7 pada tahap pra siklus 24,13, setelah dilakukan siklus I nilai rata-rata langsung meningkat secara signifikan yaitu 34,6, pada siklus II meningkat menjadi 72,42.

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Sisdiknas (2003), Dunia pendidikan diakui terlibat dalam merekayasa suatu peradaban. Pasang surutnya suatu peradaban sangat dipengaruhi dan berbanding lurus dengan pendidikan. Semakin cepat laju pendidikan suatu bangsa, maka semakin beradab masyarakatnya, dan begitu pula dengan sebaliknya. Masalah pembinaan akhlak adalah salah satu hal yang mutlak dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan dan tidak hanya melalui pelajaran yang bersifat kognitif belaka tetapi juga diwujudkan dalam praktek dan perbuatannya. Afektif itu hanya dapat dilakukan oleh para Pendidik (Guru) untuk merubah sikap atau hal-hal tentang perilaku yang buruk menuju perilaku yang baik atau terpuji.

Zainal Aqib & Ali Murtadlo (2016), Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan tentang cara melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik.

Untuk demonstrasi, titik tekanannya pada memperagakan, bagaimana jalannya proses tertentu. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi dan eksperimen dipakai bersama-sama atau bergantian.

Sabiq (2010), Akhlak adalah sumber rasa dari kasih sayang yang terpuji, ia adalah tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama.

Ketika dunia pendidikan dilanda kegelisahan khususnya dinegeri ini, dimana sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama tiga dasawarsa terakhir, ternyata belum mampu menjawab sepenuhnya kebutuhan, tantangan nasional dan globalisasi dewasa ini. Millennium ketiga benar-benar berada pada tingkat persaingan global yang sangat ketat, artinya siapa saja yang tidak memenuhi persyaratan akan tersingkir dengan sendirinya.

Nata (2003), Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Orang tua harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis. Selanjutnya sekolah berupaya menciptakan lingkungan bernuansa religius, seperti pembiasaan sholat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban kejujuran, tolong menolong dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa.

Didalam pendidikan MTS AL-ATIQIYAH tersebut adanya proses pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, salah satunya kegiatan pembelajaran Aqidah, dimana dalam kegiatan ini para siswa dibentuk untuk melihat hasil belajar dan menjaga akhlak yang baik, karena baik buruknya siswa tergantung kepada disiplin sekolah dalam segala aspek.

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak di MTS.AL-

ATIQIYAH, dan untuk mengetahui meningkat atau tidak di dalam proses pembelajaran di MTS.AL-ATIQIYAH.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan desain model PTK Mc Taggart minimal dilakukan dua siklus. Adapaun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya pada siklus kedua ini langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus pertama, namun perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Apabila sudah siklus II tetapi belum menunjukkan perbaikan atau keberhasilan yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTS Al-Atiqiyah yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dan yang bertindak sebagai observer adalah mahasiswa Aqidah Akhlak di MTS. Al-Atiqiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumen dan tes. Sebelum tes tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba kepada responden. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal tes.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data berarti merangkum, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan data kuantitatif dipakai untuk menganalisa hasil tes peserta didik pada tiap siklus dengan menghitung persentase menggunakan statistik sederhana dibawah ini:

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode *demonstrasi* hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan nilai rata-rata 62,96 hanya 7 orang peserta didik yang tuntas dan 29 di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Jumlah peserta didik kelas VIII di MTS.AL-Atiqiyah adalah 30 peserta didik, dalam pelaksanaannya 1 peserta didik tidak pernah masuk sekolah, sehingga jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 29 peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan aktivitas dan perhatian peserta didik menjadi fokus utama pengamatan yang dilihat melalui kegiatan observer. Pada pra siklus aktivitas observer 62,96% setelah diterapkan metode *demonstrasi* meningkat menjadi 68,46% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,36%. dari peningkatan aktivitas observer tersebut berpengaruh positif terhadap aktivitas dan respon peserta didik yang setiap siklus meningkat, peserta didik tertarik dengan tahapan metode *demonstrasi* sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat jelas melalui tabel berikut ini:

Dari hasil penelitian dan pengolahan serta analisis data tentang Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi terbiasa berakhlak terpuji yang dilaksanakan di MTS.AL-

**Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Mts. al-Atiqiyah Karadenan | 650**

ATIQUIYAH kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 Cibinong dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil belajar siswa di MTS.AL-ATIQUIYAH Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018 dapat dikategorikan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi pra siklus, siklus I, dan siklus II

Rekapitulasi hasil tes Pra siklus

No.	Uraian	Hasil Pra siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	62,96
2	Jumlah siswa yang tuntas	7 Siswa
3	Presentasi ketuntasan belajar	24,13%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan metode *demonstrasi* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,96 dan ketuntasan belajar mencapai 24,13% atau ada 7 siswa dari 29 orang yang sudah tuntas belajar.

Rekapitulasi hasil tes siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,46
2	Jumlah siswa yang tuntas	10
3	Presentase ketuntasan belajar	34,6%

dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *demonstrasi* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,46 dan ketuntasan belajar mencapai 34,6% atau ada 10 siswa dari 29 siswa yang sudah tuntas belajar.

Rekapitulasi hasil tes siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,36
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Presentase ketuntasan belajar	72,42%

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *demonstrasi* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 72,42% atau ada 21 siswa dari 29 siswa yang sudah tuntas belajar.

Rekapitulasi hasil belajar siswa secara keseluruhan

No	Siklus	Rata-rata	Tuntas		Belum tuntas	
			Siswa	Presen (%)	Siswa	Presen(%)
1	Para siklus	63,26	7	24,13%	22	75,86%
2	Siklus I	68,46	10	34,6%	19	65,4%
3	Siklus II	76,36	21	72,42%	8	27,58%

Dalam menggunakan metode *Demonstrasi* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Akhlak belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan hasil Akhlak belajar siswa

meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 72,42%,27,58% ketuntasan hasil Akhlak belajar siswa secara klasikal tercapai.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik setiap siklus meningkat dengan signifikan. Kedua siklus tersebut menggunakan RPP yang sama dengan materi berbeda, evaluasi berbeda dan peranan metode *demonstrasi* yang sama pada setiap siklusnya.

Adapun penerap metode *demonstrasi* terdiri dari 2 aktivitas yaitu aktivitas pendahuluan yaitu salam, berdoá, memeriksa kesiapan peserta didik, memberikan appersepsi, informasi KI / K.D., indikator, tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan. Aktivitas inti yaitu Guru memeragakan gerakan belajar yang akan dilihat oleh siswa. Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Setelah itu, guru mengambil *memeragakan gerak tubuh*, menjelaskan tata cara membaca gerak tubuh dan memberikan kepada beberapa siswa, Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan, jika siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab pertanyaan, dan aktivitas penutup yaitu melaksanakan refleksi, evaluasi, penguatan materi, motivasi, membaca hamdalah/doá dan mengucapkan salam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menerapkan metode *demonstrasi* pada peserta didik kelas VIII di MTS.Al-Atiqiyah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode *demonstrasi* masalah yang terjadi adalah model pembelajaran masih konvensional yaitu didominasi dengan metode ceramah, membuat peserta didik bosan sehingga hasil belajar peserta didik rendah dengan nilai rata-rata pra siklus 62 masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Penerapan metode *demonstrasi* di MTS.Al-Atiqiyah diiringi dengan gerak gaya tubuh, sehingga suasana tegang yang menjadi

kelemah *demonstrasi* tidak berlaku di MTS.Al-Atiqiyah, peserta didik merasa senang karena bagi peserta didik metode *demonstrasi* seperti permainan yang menyenangkan. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan aktivitas dan perhatian peserta didik menjadi fokus utama pengamatan yang dilihat melalui kegiatan observer. Pada tahap pra siklus hanya 7 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 24,13% kemudian naik pada siklus 1 sebanyak 10 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 34,6%, pada siklus II menjadi 21 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 72,42%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *demonstrasi* dapat menjadi dijadikan sebagai metode baru untuk diterapkan dalam pembelajaran karena sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang meningkat dengan signifikan dan metode *demonstrasi* sangat mudah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal dkk (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: Satu Nusa.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Arifin, Zaenal. (2011). *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sabiq, S. (2010). *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: Diponegoro.

**Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Mts. al-Atiqiyah Karadenan | 654**

Sugiyono, (2007). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Sisdiknas, (2003). UU RI.20.